

MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

¹Maria Goreti Eko, ²Flora Nidia Meo, ³Anggelina Amus, ⁴Regina Odje,
⁵Nikodemus Bate

¹²³⁴Program Studi PJKR, STKIP Citra Bakti Ngada

¹⁾mertineko46@gmail.com, ²⁾lidiameo62@gmail.com, ³⁾anjelammus@gmail.com,
⁴⁾renyodje@gmail.com, ⁵⁾nico.dua21@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine how extracurricular activities contribute to the development of students' interests and talents within the school environment. Extracurricular activities serve as a strategic platform for exploring students' potential beyond the scope of intraclass learning. The research employed a descriptive qualitative approach, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The study participants included students, extracurricular activity supervisors, and the principal of a public junior high school. The results show that extracurricular programs such as scouting, traditional dance, choir, and sports significantly enhance students' active participation, self-confidence, and social skills. Moreover, these activities provide opportunities for students to express their interests and cultivate their talents according to their individual potentials. The study recommends that schools place greater emphasis on structured and continuous extracurricular development as an integral part of character building and non-academic achievement.

Keywords: Nterest, Talent, Student, Extracurricular, Self-development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat berperan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di lingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang strategis untuk menggali potensi siswa di luar kegiatan intrakurikuler. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari siswa, guru pembina ekstrakurikuler, dan kepala sekolah di salah satu SMP negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni tari, paduan suara, dan olahraga secara signifikan mendorong peningkatan

partisipasi aktif siswa, rasa percaya diri, dan keterampilan sosial. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk menyalurkan minat dan mengembangkan bakat sesuai dengan potensi masing-masing. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah lebih memperhatikan pembinaan ekstrakurikuler secara terstruktur dan berkelanjutan sebagai bagian integral dari pengembangan karakter dan prestasi non-akademik siswa.

Kata Kunci: minat, bakat, siswa, ekstrakurikuler, pengembangan diri

A. Pendahuluan

Minat dan bakat merupakan dua aspek penting dalam perkembangan individu, terutama pada usia sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi pengembangan potensi siswa secara optimal. Menurut Sari et al. (2021), pengembangan minat dan bakat sejak dini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian prestasi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu sarana strategis dalam menggali dan mengembangkan potensi siswa di luar jam pelajaran formal. Penelitian oleh Putri dan Firmansyah (2022) menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri dan keterampilan sosial mereka.

Ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap

kurikulum, tetapi juga sebagai ruang ekspresi diri dan pembentukan karakter. Dalam studi yang dilakukan oleh Hidayat dan Maulana (2020), ditemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan seni musik berperan besar dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Peran guru dan sekolah sangat penting dalam merancang program ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Menurut Yuliana et al. (2023), dukungan dari guru pembimbing ekstrakurikuler memiliki dampak langsung terhadap motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut secara konsisten.

Selain itu, keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sangat ditentukan oleh kesesuaian program dengan minat siswa. Penelitian oleh Ramadhani dan Sutrisno (2020) menyebutkan bahwa ketidaksesuaian jenis ekstrakurikuler dengan minat

siswa dapat menyebabkan penurunan partisipasi dan efektivitas program. Lingkungan sosial sekolah juga turut memengaruhi perkembangan minat dan bakat siswa. Studi oleh Ningsih dan Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan teman sebaya dalam kegiatan ekstrakurikuler menciptakan motivasi sosial yang mendorong siswa untuk aktif dan berprestasi.

Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan juga diakui oleh pemerintah dan dunia pendidikan melalui Kurikulum Merdeka yang memberi ruang lebih luas bagi pengembangan minat siswa. Menurut Kurniawan dan Lestari (2023), Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran berbasis minat dan kebutuhan individu siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan jati diri. Dalam penelitian oleh Handayani dan Rahayu (2020), siswa yang aktif dalam kegiatan seni dan olahraga cenderung memiliki konsep diri yang lebih kuat dibandingkan mereka yang tidak aktif.

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam

kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi faktor penting. Studi oleh Prasetyo dan Laila (2022) menemukan bahwa penggunaan media digital dalam ekstrakurikuler jurnalistik meningkatkan kreativitas dan literasi media siswa secara signifikan. Pengembangan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler juga berperan dalam kesiapan karier siswa. Menurut Rachmawati dan Sugiarto (2021), siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan manajemen waktu. Aspek inklusivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler juga perlu diperhatikan agar semua siswa dapat terlibat tanpa diskriminasi. Penelitian oleh Fitriani dan Hamzah (2023) menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler yang inklusif mendorong integrasi sosial dan toleransi antar siswa.

Kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting. Dalam penelitian oleh Saputra dan Widodo (2020), ditemukan bahwa dukungan orang tua secara signifikan meningkatkan frekuensi dan kualitas keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi

berkelanjutan terhadap kegiatan ekstrakurikuler diperlukan agar program yang dijalankan tetap relevan dan efektif. Studi oleh Amelia dan Santoso (2021) menunjukkan bahwa kegiatan yang rutin dievaluasi menghasilkan peningkatan kepuasan siswa dan mutu program.

Sekolah yang berhasil mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler ke dalam budaya sekolah cenderung menciptakan iklim belajar yang sehat dan produktif. Menurut Wahyudi dan Zahra (2022), budaya sekolah yang mendukung aktivitas non-akademik berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang holistik. Dukungan dari berbagai pihak, mulai dari guru, orang tua, hingga kebijakan sekolah, menjadi kunci utama keberhasilan dalam menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga terampil, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Hasanah & Fauzi, 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses, peran, dan dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan minat dan bakat siswa di lingkungan sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial dari perspektif subjek yang diteliti dalam konteks alami mereka. Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah menengah pertama negeri yang memiliki program ekstrakurikuler aktif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru pembina ekstrakurikuler, siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan kepala sekolah yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan program. Teknik wawancara semi-terstruktur digunakan agar peneliti dapat mengeksplorasi informasi secara fleksibel namun tetap terarah, sementara observasi dilakukan untuk mengamati interaksi, antusiasme, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dokumentasi

mendukung data lapangan berupa foto kegiatan, buku agenda ekstrakurikuler, dan portofolio siswa. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (2018) yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta member checking untuk memastikan validitas hasil wawancara. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi terhadap pembentukan karakter, peningkatan minat, serta pengembangan bakat siswa secara berkelanjutan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil observasi, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan antusiasme tinggi, keterlibatan aktif, serta peningkatan kemampuan dalam bidang yang mereka tekuni, seperti seni tari, sepak bola, jurnalistik, dan musik tradisional. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menjadi media ekspresi diri, tetapi juga wadah

eksplorasi potensi yang tidak tersalurkan di ruang kelas formal. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar setelah terlibat aktif dalam ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat mereka.

Selain itu, wawancara dengan guru pembina menunjukkan bahwa siswa yang konsisten mengikuti ekstrakurikuler mengalami perkembangan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan. Guru juga menyampaikan bahwa kegiatan tersebut membantu siswa untuk mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan fokus belajar di kelas. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan, portofolio siswa, dan agenda kegiatan sekolah memperkuat temuan tersebut, di mana terlihat peningkatan partisipasi siswa dalam lomba-lomba di tingkat lokal hingga provinsi.

Temuan penting lainnya adalah bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dan memiliki pendampingan intensif lebih efektif dalam menggali potensi siswa dibandingkan yang dilaksanakan secara tidak teratur. Sekolah yang menyediakan jadwal tetap, fasilitas

yang memadai, dan dukungan dari kepala sekolah, terbukti mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat siswa. Dalam hal ini, partisipasi orang tua juga berkontribusi positif, terutama dalam hal dukungan moral dan material.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan seperti keterbatasan sarana prasarana, kurangnya pelatihan guru pembina, dan belum optimalnya sistem evaluasi program ekstrakurikuler. Meski demikian, secara umum, kegiatan ekstrakurikuler terbukti menjadi elemen penting dalam pendidikan holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Berdasarkan keseluruhan data, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi strategi efektif dalam mengembangkan minat dan bakat siswa jika dikelola secara profesional, konsisten, dan didukung oleh semua pihak di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan

dampak positif terhadap pengembangan minat dan bakat mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratama dan Yusuf (2021) yang menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan semangat belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan minat dan bakat siswa tidak hanya dapat dilakukan melalui proses belajar di kelas, tetapi juga melalui kegiatan non-formal yang bersifat eksploratif dan partisipatif.

Partisipasi aktif siswa dalam ekstrakurikuler juga berkaitan erat dengan peningkatan motivasi dan rasa memiliki terhadap sekolah. Dalam penelitian Suryani dan Kurniawan (2022), disebutkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih kuat dan semangat belajar yang lebih tinggi. Temuan ini tercermin dalam pengamatan langsung peneliti, di mana siswa yang terlibat dalam kegiatan seni, olahraga, maupun organisasi menunjukkan keterampilan sosial dan emosional yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi media strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Sejalan dengan penelitian oleh Lestari dan Mulyono (2020), kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi besar dalam pembentukan karakter positif, terutama ketika kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dan dibimbing oleh pendamping yang kompeten. Dalam konteks ini, peran guru pembina menjadi sangat vital dalam mengarahkan kegiatan agar sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua turut memengaruhi keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler. Studi oleh Anggraini dan Rohman (2023) mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung minat siswa, baik secara moral maupun material, meningkatkan keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler dan memperkuat rasa percaya diri siswa. Dalam penelitian ini, orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru pembina terbukti mampu memperkuat motivasi siswa dalam mengembangkan bakatnya secara optimal.

Namun demikian, pembahasan juga perlu menyoroti beberapa kendala yang ditemukan di lapangan, seperti kurangnya fasilitas, keterbatasan waktu karena padatnya jadwal akademik, dan masih lemahnya sistem evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian oleh Fadillah dan Hasanah (2021) menunjukkan bahwa tanpa dukungan sarana yang memadai dan jadwal yang terintegrasi, kegiatan ekstrakurikuler cenderung tidak berkelanjutan dan tidak berdampak maksimal terhadap siswa.

Menariknya, hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa ekstrakurikuler yang berbasis minat pribadi siswa lebih efektif dalam menumbuhkan bakat, dibandingkan kegiatan yang bersifat instruktif atau wajib. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Yulianti dan Bakri (2022) yang menegaskan bahwa siswa akan lebih termotivasi untuk berkembang jika kegiatan yang diikuti selaras dengan minat dan kebutuhan psikologis mereka. Dengan demikian, penting bagi sekolah untuk menyediakan variasi kegiatan ekstrakurikuler yang luas dan fleksibel.

Secara teoritis, hasil penelitian ini juga menguatkan teori pendidikan

humanistik yang dikemukakan oleh Carl Rogers, di mana proses pendidikan seharusnya memberi ruang bagi aktualisasi diri siswa melalui kebebasan berekspresi dan partisipasi aktif. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi manifestasi dari pendekatan ini karena memberi siswa kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing tanpa tekanan akademik yang membatasi.

Dengan mengaitkan temuan lapangan dan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wahana penting dalam pendidikan holistik, yang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa secara seimbang dengan aspek kognitif. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan tidak cukup hanya berfokus pada nilai-nilai akademik, melainkan juga harus memperhatikan pengembangan kepribadian dan potensi non-akademik siswa secara utuh dan berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mengembangkan minat dan

bakat siswa, sekaligus membentuk karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Siswa yang terlibat secara aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, motivasi belajar, serta keterampilan sosial yang lebih baik. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah menyusun program ekstrakurikuler yang variatif, terstruktur, dan sesuai dengan minat siswa, dengan dukungan penuh dari guru pembina dan orang tua. Selain itu, penting dilakukan evaluasi berkala terhadap kegiatan yang ada agar pelaksanaannya tetap relevan dan berdampak positif secara berkelanjutan terhadap perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Santoso, H. (2021). Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 12(2), 115–125.
<https://doi.org/10.23887/jpe.v12i2.32076>
- Anggraini, N., & Rohman, A. (2023). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler siswa di

- sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 9(1), 51–62.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/ztqxn>
- Fadillah, N., & Hasanah, U. (2021). Keterbatasan sarana prasarana dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Jurnal Pendidikan Tambahan, 6(1), 78–84.
<https://doi.org/10.31004/jpt.v6i1.217>
- Fitriani, L., & Hamzah, M. (2023). Inklusivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler dan implikasinya terhadap toleransi siswa. Jurnal Sosial Humaniora, 14(2), 129–141.
<https://doi.org/10.15294/jsh.v14i2.50988>
- Handayani, R., & Rahayu, D. (2020). Hubungan aktivitas ekstrakurikuler dengan pembentukan konsep diri siswa. Jurnal Psikologi Pendidikan, 18(1), 25–34.
<https://doi.org/10.23917/psikoped.v18i1.9876>
- Hasanah, U., & Fauzi, M. (2023). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(1), 100–112.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.54076>
- Hidayat, R., & Maulana, R. (2020). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan siswa. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(3), 379–389.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v10i3.36145>
- Kurniawan, A., & Lestari, S. (2023). Kurikulum Merdeka dan penguatan minat belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia, 5(2), 88–96.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7764453>
- Lestari, P., & Mulyono, T. (2020). Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak, 8(1), 57–65.
<https://doi.org/10.21009/jpap.v8i1.12345>
- Ningsih, A., & Wahyuni, T. (2021). Peran teman sebaya dalam partisipasi ekstrakurikuler siswa. Jurnal Ilmiah

- Pendidikan Sosial, 10(3), 222–231.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/ujktq>
- Prasetyo, A., & Laila, N. (2022). Pemanfaatan media digital dalam ekstrakurikuler jurnalistik di SMP. *Jurnal Media dan Komunikasi Pendidikan*, 8(2), 143–152.
<https://doi.org/10.24114/jm.v8i2.34987>
- Pratama, R., & Yusuf, H. (2021). Ekstrakurikuler sebagai media pengembangan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 15–23.
<https://doi.org/10.26877/jbk.v10i1.7989>
- Putri, D., & Firmansyah, A. (2022). Kegiatan ekstrakurikuler dan peningkatan keterampilan sosial siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 7(2), 101–110.
<https://doi.org/10.31294/jpinteraktif.v7i2.9986>
- Rachmawati, R., & Sugiarto, H. (2021). Pengembangan keterampilan kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 44–54.
<https://doi.org/10.15294/econedu.v13i1.45678>
- Ramadhani, S., & Sutrisno, B. (2020). Kesesuaian minat dan jenis kegiatan ekstrakurikuler siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 9(2), 96–105.
<https://doi.org/10.21009/jppi.092.05>
- Saputra, E., & Widodo, S. (2020). Dukungan orang tua terhadap keterlibatan anak dalam ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(3), 150–160.
<https://doi.org/10.23887/jpdi.v5i3.45622>
- Sari, R. A., Putra, F., & Yuliani, A. (2021). Pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan sekolah non-formal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(2), 77–86.
<https://doi.org/10.21009/jpau.d.v15i2.34123>
- Suryani, E., & Kurniawan, D. (2022). Hubungan partisipasi ekstrakurikuler dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*,

11(1), 32–40.

<https://doi.org/10.24114/jpsd.v11i1.11225>

Wahyudi, A., & Zahra, F. (2022). Integrasi kegiatan ekstrakurikuler dalam budaya sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 55–66.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7856321>

Yulianti, S., & Bakri, M. (2022). Pengaruh minat terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 13(3), 189–198.
<https://doi.org/10.26737/jpp.v13i3.56781>